

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENYELESAIAN KONFLIK AZERBAIJAN-ARMENIA  
MENGENAI WILAYAH NAGORNO-KARABAKH**



**NAMA: KATIA CHRISANDA**

**NIM: F0220315**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS PENYELESAIAN KONFLIK AZERBAIJAN-ARMENIA  
MENGENAI WILAYAH NAGORNO-KARABAKH

NAMA : KATIA CHRISANDA

NIM : F0220315

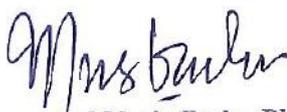
PRODI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan pada ujian skripsi.

Majene, 25 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
Muhammad Nasir Badu, Ph.D  
NIP.197312051998021001

Pembimbing II

  
Dr. Abd. Hafid, S.S., M.Hum  
NIDN. 0902057001

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum

  
Dr. Burhanuddin, M.Si  
NIP: 196209191989031004

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENYELESAIAN KONFLIK AZERBAIJAN-ARMENIA MENGENAI**  
**WILAYAH NAGORNO-KARABAKH**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

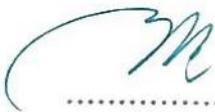
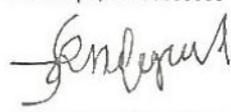
**Nama : KATIA CHRISANDA**

**NIM : F0220315**

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada, 05 November 2024

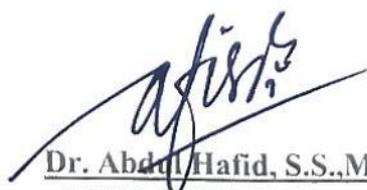
**Susunan Dewan Penguji:**

Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1. Dr. Burhanuddin, M.Si	Ketua Penguji	 .....
2. Asma Amin, S.IP, M.A	Penguji Utama	 .....
3. Saomi Rizqiyanto, M.Si	Penguji/Anggota	 .....

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Muhammad Nasir Badu, Ph.D**  
NIP.197312051998021001

  
**Dr. Abdul Hafid, S.S., M.Hum**  
NIDN. 0902057001

## ABSTRAK

Konflik antara Azerbaijan dan Armenia terkait wilayah Nagorno-Karabakh merupakan salah satu sengketa wilayah yang berkepanjangan dan kompleks di kawasan Kaukasus Selatan. Setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, Nagorno-Karabakh memproklamkan kemerdekaan de facto sebagai Republik Artsakh, meski tidak diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maupun Armenia. Konflik ini terus berlangsung dan melibatkan berbagai upaya penyelesaian dari komunitas internasional, termasuk peran Rusia dan Turki sebagai aktor regional yang turut memengaruhi dinamika konflik. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya penyelesaian konflik antara Azerbaijan dan Armenia terkait Nagorno-Karabakh dan peran aktor-aktor eksternal dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan resolusi konflik untuk memahami dinamika penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik ini masih menghadapi tantangan yang signifikan, meskipun terdapat berbagai upaya mediasi oleh Rusia, Amerika Serikat, dan Prancis. Gencatan senjata yang telah disepakati sering kali rapuh dan mudah dilanggar, terutama akibat kepentingan geopolitik Rusia serta dukungan aktif Turki terhadap Azerbaijan. Meskipun ada beberapa kemajuan dalam negosiasi, prospek perdamaian jangka panjang masih belum dapat dicapai sepenuhnya.

Kata Kunci: *Nagorno-Karabakh, Armenia, Azerbaijan, Konflik, Resolusi Konflik.*

## **ABSTRACT**

*The conflict between Azerbaijan and Armenia over the Nagorno-Karabakh region is one of the most prolonged and complex territorial disputes in the South Caucasus region. After the collapse of the Soviet Union in 1991, Nagorno-Karabakh proclaimed de facto independence as the Republic of Artsakh, though it has not been recognized by the United Nations (UN) or even Armenia. This conflict has persisted and involves various resolution efforts from the international community, including the roles of Russia and Turkey as regional actors that influence the dynamics of the conflict. This research aims to analyze the conflict resolution efforts between Azerbaijan and Armenia regarding Nagorno-Karabakh and the role of external actors in this process. The research methodology used is qualitative descriptive, with data collection techniques through literature study. This study employs a conflict resolution approach to understand the dynamics of the resolution process. The results of the research indicate that this conflict still faces significant challenges, despite various mediation efforts by Russia, the United States, and France. Ceasefires that have been agreed upon are often fragile and easily violated, especially due to Russia's geopolitical interests and Turkey's active support for Azerbaijan. Although some progress has been made in negotiations, the prospect of achieving long-term peace remains elusive.*

*Keywords: Nagorno-Karabakh, Armenia, Azerbaijan, Conflict, Conflict Resolution*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konflik sosial merupakan realitas yang terus berlangsung dan sulit untuk dihindari. Konflik dapat diartikan sebagai masalah, kelainan, percecokan, ketegangan, atau pertentangan yang muncul akibat perbedaan dalam kehidupan masyarakat, baik pada level individu maupun kelompok. Salah satu contoh nyata dari konflik ini adalah pertikaian yang berkepanjangan antara Azerbaijan dan Armenia, yang terutama berfokus pada wilayah Nagorno-Karabakh.

Dalam konteks konflik ini, penting untuk memahami latar belakang pemukiman orang-orang Armenia di Azerbaijan. Sejarah menunjukkan bahwa tidak ada orang Armenia yang tinggal di Azerbaijan sebelum abad ke-19. Pemukiman orang Armenia di Kaukasus Selatan terjadi secara bertahap dalam periode yang berbeda.

Saat ini, wilayah Nagorno-Karabakh dikuasai secara de facto oleh Republik Nagorno-Karabakh, meskipun diakui secara internasional sebagai bagian dari Azerbaijan.<sup>1</sup> Sejak Desember 1920, wilayah ini sempat diserahkan kepada Armenia, namun penguasa Uni Soviet saat itu, Joseph

---

<sup>1</sup> Qarayeva L., Yani, Y. M., & Setiabudi W. (2021). Peran media sosial sebagai alat propaganda dalam konflik Nagorno Karabakh antara Armenia dan Azerbaijan. *Jurnal Studi Politik Global*, 5(2), 160-175."Diakses pada 24 Januari 2024, pukul 17.19

Stalin, segera mengembalikannya kepada Azerbaijan Soviet Socialist Republic (ASSR).<sup>2</sup>

Menjelang runtuhnya Uni Soviet pada 1988, Nagorno-Karabakh memisahkan diri dari ASSR dan berusaha bergabung dengan Armenia. Konflik yang kemudian dikenal sebagai perang pembebasan Artsakh ini merupakan salah satu aspek penting dari pertikaian ini, terjadi bersamaan dengan runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991.<sup>3</sup> Meskipun Nagorno-Karabakh menyatakan kemerdekaannya sebagai Republik Artsakh, kemerdekaan ini tidak diakui oleh PBB, termasuk oleh Armenia.

Tidak diakuinya kemerdekaan Nagorno-Karabakh telah menciptakan konflik yang berkepanjangan. Pada tahun yang sama, perang antara Azerbaijan dan Armenia pecah dan berlangsung hingga 1994, mengakibatkan sekitar 30.000 korban jiwa dan ratusan ribu pengungsi. Hubungan antara kedua negara terus tegang, dengan insiden-insiden kekerasan yang terus terjadi. Contohnya, pada 4 Maret 2008, terjadi konfrontasi antara tentara Azerbaijan dan warga Armenia yang berujung pada baku tembak. Militer Azerbaijan diculik oleh Armenia, yang mencoba memanfaatkan situasi domestik yang tidak stabil. Pada 18 Februari 2010, bentrokan kembali terjadi di sepanjang perbatasan Karabakh, di mana

---

<sup>2</sup> Taufiq Firmanda (2020, 10 11) Konflik antara Azerbaijan dan Armenia yang berkaitan dengan sengketa Nagorno-Karabakh. Diambil dari sumber Islami.co: <https://islami.co/konflik-azerbaijan-armenia-dan-penyelsaian-sengketa-nagorno-karabakh/>."Diakses pada 24 Januari 2024, pukul 17.30

<sup>3</sup> Wikipedia (2023). Perang Nagorno-Karabakh. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas 6," diakses pada 23 Januari 2024, pukul 20.59

Azerbaijan menuduh Armenia melancarkan serangan udara ke posisi mereka. Dalam insiden ini, beberapa tentara dari kedua belah pihak tewas.

Terlepas dari perbandingan kekuatan militer kedua negara, konflik Azerbaijan-Armenia yang berkepanjangan ini memiliki dampak negatif yang signifikan.<sup>4</sup> Baik dari segi personel maupun peralatan militer, kedua pihak telah menderita kerugian besar. Konflik ini juga telah menimbulkan dampak yang besar bagi masyarakat di kedua wilayah tersebut. Dampak lain yang ditimbulkan seperti:

- a) Dampak kemanusiaan. Konflik ini telah menimbulkan banyak korban jiwa, baik dari kalangan militer maupun sipil. Menurut data dari Kementerian Pertahanan Armenia, sekitar 2.425 tentara Armenia tewas dalam pertempuran.<sup>5</sup> Sementara itu, Azerbaijan tidak mengungkapkan jumlah korban dari pihaknya, tetapi menurut perkiraan Rusia, sekitar 5000 orang tewas dari belah pihak.<sup>6</sup>

Konflik ini juga membuat orang terluka, hilang, atau ditawan oleh pihak lawan. Konflik ini juga menyebabkan banyak warga sipil yang mengungsi dari rumah mereka, baik di dalam maupun diluar Nagorno-Karabakh.

---

<sup>4</sup> “Timisela, CE, Tahamata, LC, & Daties, DA (2022). Perlindungan Hukum Bagi Penduduk Sipil Di Wilayah Konflik Armenia Azerbaijan. TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum, 1 (8), 750 – 759. DOI: <https://doi.org/10.47268/tatohi.v1i8.797>.” Diakses pada 23 Januari 2024, pukul 21.07

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> “Ayu Nabila & Aldho Faruqi Tutukansa (2022) “Armenia-Azerbaijan: Ada Apa Di Balik Konflik Nagorno-Karabakh Yang Berkepanjangan?,” *Yoursay.id*. [3](https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/01/05/132006/armenia-azerbaijan-ada-apa-di-balik-konflik-nagorno-karabakh-yang-berkepanjangan.”</a> Diakses pada 28 Oktober 2023, pukul 07.08</p></div><div data-bbox=)

Menurut data dari PBB, sekitar 90.000 orang mengungsi ke Armenia. Sedangkan, 60.000 kewilayah lainnya di Azerbaijan.<sup>7</sup> Banyak pengungsi yang hidup dalam kondisi sulit, tanpa akses yang memadai terhadap makanan, air, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan.

- b) Dampak ekonomi. Konflik ini juga berdampak negatif terhadap perekonomian kedua pihak. Konflik ini mengganggu aktivitas perdagangan, investasi, pariwisata, dan pertanian di wilayah tersebut. Konflik ini juga merusak infrastruktur penting, seperti jalan, jembatan, listrik, air, dan telekomunikasi. Selain itu, konflik ini juga mengancam keamanan energi di kawasan tersebut. Wilayah ini penting karena keberadaan koridor pipa yang membawa minyak dan gas dari Azerbaijan ke pasar global. Konflik ini juga memaksa kedua negara untuk meningkatkan pengeluaran militer mereka, yang dapat menimbulkan defisit anggaran dan utang publik.<sup>8</sup>

Menurut data Kementerian Pertahanan Armenia, sekitar 2.425 tentara Armenia tewas dalam pertempuran. Di sisi lain, Azerbaijan tidak mengungkapkan jumlah korban dari tenggelamnya. Namun, berdasarkan perkiraan Rusia, sekitar 5.000 orang tewas dari kedua belah pihak. Konflik ini juga menyebabkan banyak orang terluka, hilang, atau ditawan. Konflik antara Azerbaijan dan Armenia atas wilayah Nagorno-Karabakh telah melibatkan banyak korban. Menurut data dari PBB, sekitar 90.000 orang mengungsi ke Armenia. Sedangkan, 60.000 kewilayah lainnya di

---

<sup>7</sup> “Nisrina Hardiwilaga, “Mengapa Kawasan Nagorno-Karabakh Diperebutkan Armenia Dan Azerbaijan Hingga Tewaskan Ribuan Orang?,” BBC News Indonesia, 2020.”  
Diakses pada 28 Oktober 2023 pukul 07.28

<sup>8</sup> *Ibid*

Azerbaijan. Banyak pengungsi yang hidup dalam kondisi sulit, tanpa akses yang memadai terhadap makanan, air, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan.

- c) Dampak sosial. Konflik ini juga menimbulkan dampak sosial yang negatif bagi masyarakat dibawah tersebut. Konflik ini meningkatkan etnis, agama, dan nasionalisme antara Azerbaijan-Armenia, serta kelompok-kelompok minoritas didalamnya. Konflik ini juga menimbulkan trauma psikologis bagi banyak orang yang terlibat atau menyaksikan kekerasan dan kematian. Konflik ini juga menghambat proses rekonsiliasi antara kedua negara, serta antara mereka dengan negara-negara tetangga dan regional.

Konflik Armenia-Azerbaijan kembali meletus pada 27 September 2020, dengan kedua pihak bersiap untuk serangan. Pertempuran yang berlangsung hingga 28 September mencakup penggunaan artileri berat, helikopter, dan pesawat nirawak. Berbagai upaya penyelesaian telah dilakukan, termasuk gencatan senjata yang difasilitasi oleh aktor internasional seperti Rusia dan OSCE.

- a. Rusia memiliki hubungan historis dan strategis dengan Armenia, serta kepentingan politik dan ekonomi di Azerbaijan. Meskipun Rusia adalah sekutu utama Armenia, ia juga menjalin hubungan baik dengan Azerbaijan, terutama dalam sektor energi. Dalam konteks ini, Rusia sering berperan sebagai mediator dalam negosiasi damai dan pengawasan gencatan senjata.

- b. Organisasi internasional seperti PBB dan OSCE telah berupaya untuk memfasilitasi dialog antara kedua pihak. Namun, upaya ini sering terhambat oleh ketidakpastian politik dan ketegangan yang mendalam.
- c. Turki sebagai sekutu dekat Azerbaijan, memberikan dukungan politik dan militer, termasuk penyediaan senjata dan pelatihan militer, serta berusaha memperkuat pengaruhnya di Kaukasus.

Konflik antara Azerbaijan dan Armenia terkait Nagorno-Karabakh adalah isu kompleks yang melibatkan berbagai faktor sejarah, politik, etnis, dan militer. Dengan latar belakang yang penuh ketegangan dan konflik, penulis berusaha untuk mengeksplorasi solusi potensial guna mencapai perdamaian yang berkelanjutan di kawasan ini.

## **1.2 Batasan dan Rumusan masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Pada batasan masalah, penulis membatasi referensi yang digunakan dengan mengandalkan sumber dari website dan jurnal yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Referensi tersebut difokuskan pada isu yang akan dibahas, yaitu upaya penyelesaian konflik yang telah dilakukan sebelumnya.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah yang diangkat adalah

Bagaimanakah penyelesaian konflik antara Azerbaijan dan Armenia mengenai wilayah Nagorno-Karabakh?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelesaian konflik antara Armenia-Azerbaijan mengenai wilayah Nagorno-Karabakh.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

##### **A. Manfaat Teoritis**

Pada teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu terkait konflik internasional, pemahaman lebih mendalam mengenai sejarah, akar penyebab, dan dinamika konflik antara Azerbaijan dan Armenia terkait wilayah Nagorno-Karabakh dengan membantu dalam memecahkan konflik serupa dimasa depan dan mencari solusi yang lebih efektif, serta dengan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk membangun teori baru atau memperluas teori yang sudah ada.

##### **B. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai konflik antara Azerbaijan dan Armenia, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencapai perdamaian di wilayah Nagorno-Karabakh. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan dalam menyelesaikan konflik antara kedua negara, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada proses perdamaian yang berkelanjutan.

## **1.4 Metode Penelitian**

### **1.4.1 Tipe Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif. Metode ini memandu penelitian untuk menyelidiki situasi sosial dengan menyertakan data penting yang relevan. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika konflik dan upaya penyelesaian yang telah dilakukan.

### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang digunakan dengan menggunakan studi kepustakaan (Library Research), karena data yang digunakan berupa tulisan, jurnal, skripsi, berita artikel online yang berisi terkait masalah yang diteliti.

### **1.4.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan. Data ini berasal dari berbagai

sumber, termasuk jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data sekunder memungkinkan penulis untuk menganalisis informasi yang telah ada dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti.

#### **1.4.4 Metode dan Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan dengan fokus pada kata-kata dan narasi, daripada angka-angka. Dengan sumber data sekunder yang didapatkan dari artikel online yang akan di deskripsikan dan akan menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan teori atau konseptual yang telah ada. dibaca dan kemudian dikutip sebagai referensi.

#### **1.4.5 Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2024. Lokasi penelitian ini akan berlangsung di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Data yang diperlukan akan lebih banyak diperoleh dari sumber-sumber di internet, seperti website atau berita online yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan

### **1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika penyusunan skripsi pada bagian awal dimulai dengan sampul, logo Universitas, Nama Mahasiswa, Nama program studi, nama

fakultas serta Universitas Sulawesi Barat. Selanjutnya penelitian yang berjudul **“Analisis Penyelesaian Konflik Azerbaijan-Armenia Mengenai Wilayah Nagorno-Karabakh”** yang akan diuraikan menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini akan berisi latar belakang, Batasan dan rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, , metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Konseptual dan Telaah Pustaka: Pada bab ini akan berisi telaah konseptual, dan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian. Kajian konseptual yang digunakan adalah resolusi konflik.

Bab III Penjelasan Umum: Pada bab ini berisi tentang penjelasan umum mengenai konteks sejarah dan politik nagorno-karabakh.

Bab IV Pembahasan: Bab ini berisi pembahasan mengenai: Bagaimanakah penyelesaian konflik antara Azerbaijan dan Armenia mengenai wilayah Nagorno-Karabakh?

Bab V Penutup: Bab ini memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.

Daftar Pustaka: Berisi referensi sumber informasi yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN KONSEPTUAL DAN TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Konseptual**

##### **2.1.1 Resolusi Konflik**

Resolusi konflik adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi konflik secara mendalam dan menyeluruh, dengan tidak hanya menghentikan kekerasan atau ketegangan di permukaan, tetapi juga menangani akar permasalahan yang mendasarinya. Ini adalah proses yang melibatkan berbagai tahapan, termasuk analisis konflik, mediasi, negosiasi, dan rekonsiliasi, yang bertujuan mencapai pemahaman dan kesepakatan bersama antara pihak-pihak yang berkonflik. Resolusi konflik bukanlah sekadar sebuah tindakan sesaat, melainkan upaya panjang yang membutuhkan komitmen, pendekatan kreatif, dan keterlibatan berbagai pihak yang relevan.<sup>9</sup>

Dalam resolusi konflik, hal pertama yang perlu dilakukan adalah menganalisis akar penyebab konflik. Konflik bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti perbedaan kepentingan politik, ekonomi, etnis, atau agama. Analisis yang komprehensif membantu semua pihak memahami sumber ketegangan dan memetakan kepentingan serta kebutuhan masing-masing.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ramsbotham, G., Woodhouse, T., & Murphy, P., 2016, "Contemporary Conflict Resolution," <https://www.semanticscholar.org/paper/Contemporary-Conflict-Resolution%3A-The-prevention%2C-Ramsbotham-Woodhouse/3bfaefa8b3c8227d82852f72e62d38f76b49e615>. Diakses pada 8 November 2024, pukul 05.49

<sup>10</sup> Wani, HA (2011). Memahami resolusi konflik. *Jurnal internasional humaniora dan ilmu sosial*, 1, 104-111. <https://www.semanticscholar.org/paper/Understanding-conflict->

Hal ini penting untuk menghindari penyederhanaan masalah dan membantu menemukan pendekatan yang lebih tepat dalam menyelesaikan konflik. Dengan memahami akar masalah, pihak-pihak yang terlibat dapat lebih siap mencari solusi yang tidak hanya efektif di permukaan, tetapi juga mampu membawa perubahan jangka panjang.<sup>11</sup>

Proses resolusi konflik biasanya melibatkan mediasi, di mana pihak ketiga yang netral berperan sebagai penengah antara pihak-pihak yang berkonflik. Peran mediator sangat penting karena mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog yang terbuka dan jujur. Dalam mediasi, mediator akan mendorong semua pihak untuk menyampaikan pandangan mereka dan mendengarkan perspektif lawan secara objektif. Proses ini bertujuan untuk membangun saling pengertian dan mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh salah paham atau prasangka.

Setelah mediasi, tahap selanjutnya dalam resolusi konflik adalah negosiasi. Negosiasi adalah proses di mana pihak-pihak yang berkonflik duduk bersama untuk mencapai kesepakatan atau kompromi. Negosiasi yang efektif harus didasari oleh prinsip keadilan dan kesetaraan, di mana setiap pihak merasa didengar dan dihargai. Dalam proses ini, pihak-pihak yang berkonflik perlu berfokus pada kepentingan bersama daripada hanya

---

resolution-Wani/003ecbf5560929960aa5910f5ace6c83b4b56943 Diakses pada 8 November 2024, pukul 06.24

<sup>11</sup> LEDERACH, J. P., 2005, "*The Moral Imagination: The Art and Soul of Building Peace*," Oxford University Press, <https://www.jstor.org/stable/41443902>. Diakses pada 8 November 2024. Pukul 06.30

mempertahankan posisi mereka masing-masing.<sup>12</sup> Melalui negosiasi yang konstruktif, diharapkan tercapai solusi yang menguntungkan semua pihak.

Namun, negosiasi bukanlah akhir dari proses resolusi konflik. Salah satu tahapan penting yang sering diabaikan adalah rekonsiliasi. Rekonsiliasi bertujuan untuk menyembuhkan luka emosional yang mungkin terjadi akibat konflik. Ini merupakan proses panjang yang melibatkan pengakuan atas kesalahan, pemberian maaf, dan penciptaan kembali hubungan yang lebih baik antara pihak-pihak yang berkonflik. Rekonsiliasi penting agar konflik tidak kembali muncul di masa depan, karena jika luka emosional tidak disembuhkan, hal ini dapat menjadi pemicu konflik yang lebih besar di kemudian hari.<sup>13</sup>

Selain tahapan-tahapan tersebut, resolusi konflik juga memerlukan keterlibatan masyarakat. Ketika konflik melibatkan kelompok atau komunitas yang luas, penting bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses perdamaian.<sup>14</sup> Partisipasi masyarakat bisa berupa dukungan terhadap proses perdamaian, penolakan terhadap kekerasan, dan kontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan yang damai. Keterlibatan masyarakat membantu memperkuat hasil resolusi konflik karena masyarakat berperan sebagai pengawas yang mencegah timbulnya konflik baru.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> BERCOVITCH, J., 1997, "Resolving International Conflicts: The Theory and Practice of Mediation," Lynne Rienner Publishers.

<sup>13</sup> FISHER, R., & URY, W. L., 2011, "Getting to Yes: Negotiating Agreement Without Giving In," Penguin Books

<sup>14</sup> *ibid*

<sup>15</sup> LEDERACH, J. P., 1997, "Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies," United States Institute of Peace Press

Selanjutnya, dalam resolusi konflik, perhatian juga diberikan pada pembentukan sistem yang adil dan transparan. Sistem ini akan membantu menjaga perdamaian jangka panjang dengan memberikan ruang bagi penyelesaian masalah secara damai dan mencegah timbulnya ketidakadilan yang dapat memicu konflik baru. Reformasi kebijakan atau undang-undang sering kali diperlukan untuk memastikan bahwa kepentingan semua pihak dihormati dan dilindungi oleh hukum.<sup>16</sup> Sistem yang adil ini penting sebagai landasan bagi masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.

Faktor penting lainnya dalam resolusi konflik adalah komunikasi yang efektif. Konflik seringkali diperburuk oleh komunikasi yang buruk, salah paham, atau penyebaran informasi yang salah. Dengan memperbaiki komunikasi antara pihak-pihak yang berkonflik, diharapkan akan terjalin saling pengertian dan penghormatan yang lebih dalam. Komunikasi yang terbuka dan jujur dapat menjadi jembatan untuk mengatasi perbedaan dan menumbuhkan rasa saling percaya. Dalam banyak kasus, perbaikan komunikasi bahkan dapat mencegah konflik sebelum berkembang menjadi kekerasan.

Resolusi konflik tidak selalu berlangsung mulus dan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, perbedaan budaya atau nilai-nilai antara pihak yang berkonflik dapat menghambat proses perdamaian. Selain itu, kekuatan politik atau kepentingan ekonomi juga dapat menjadi

---

<sup>16</sup> ZARTMAN, I. W., 2007, "Peacemaking in International Conflict: Methods & Techniques," United States Institute of Peace Press

penghalang yang serius. Oleh karena itu, proses resolusi konflik harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan situasi yang dinamis. Pendekatan yang inklusif, di mana setiap pihak dihargai, sangat penting untuk menghadapi tantangan ini.

Dalam konteks internasional, resolusi konflik juga melibatkan peran organisasi internasional, seperti PBB, yang sering berfungsi sebagai fasilitator dalam penyelesaian konflik antarnegara. Organisasi-organisasi ini berperan dalam memfasilitasi dialog antarnegara dan memberikan dukungan bagi tercapainya kesepakatan damai.<sup>17</sup> Mereka juga bisa memberikan sanksi terhadap pihak yang melanggar perjanjian damai sebagai upaya menjaga perdamaian yang telah dicapai. Dengan adanya keterlibatan pihak internasional, diharapkan konflik dapat diredam dan solusi yang dihasilkan lebih bertahan lama.

Sebagai proses yang kompleks, resolusi konflik membutuhkan kerja sama yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Kerja sama ini akan memudahkan akses terhadap sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan dalam mencapai perdamaian. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, proses resolusi konflik dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Zartman, I. W., 1989, "Ripe for Resolution: Conflict and Intervention in Africa," Oxford University Press

<sup>18</sup> Gutner, T., 2017, "The Politics of International Economic Relations," Cengage Learning

Resolusi konflik juga membutuhkan waktu dan kesabaran, karena perubahan sosial tidak dapat terjadi dalam semalam. Proses ini memerlukan komitmen jangka panjang untuk menjaga hasil yang telah dicapai. Pihak-pihak yang berkonflik harus memiliki kesabaran dan kemauan untuk terus berupaya memperbaiki hubungan mereka, meskipun ada tantangan atau hambatan yang muncul.

Pada akhirnya, resolusi konflik merupakan perjalanan panjang yang membutuhkan komitmen, keterbukaan, dan kemauan dari semua pihak yang terlibat. Keberhasilan proses ini akan sangat bergantung pada seberapa besar keinginan para pihak untuk berubah dan mencapai kesepakatan damai. Dengan pendekatan yang tepat dan keterlibatan yang menyeluruh, konflik dapat diubah menjadi kesempatan untuk pertumbuhan, pemahaman, dan rekonsiliasi yang mendalam.

Resolusi konflik adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi konflik secara mendalam dan menyeluruh, dengan tidak hanya menghentikan kekerasan atau ketegangan di permukaan, tetapi juga menangani akar permasalahan yang mendasarinya. Ini adalah proses yang melibatkan berbagai tahapan, termasuk analisis konflik, mediasi, negosiasi, dan rekonsiliasi, yang bertujuan mencapai pemahaman dan kesepakatan bersama antara pihak-pihak yang berkonflik. Menyelesaikan konflik bukanlah sekedar tindakan sesaat, melainkan upaya panjang yang membutuhkan komitmen, pendekatan kreatif, dan keterlibatan berbagai pihak yang relevan.

Dalam Resolusi konflik, hal pertama yang perlu dilakukan adalah menganalisis akar penyebab konflik. Konflik bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti perbedaan kepentingan politik, ekonomi, etnis, atau agama. Analisis yang komprehensif membantu semua pihak memahami sumber ketegangan dan pemetaan kepentingan serta kebutuhan masing-masing. Hal ini penting untuk menghindari penyederhanaan masalah dan membantu menemukan pendekatan yang lebih tepat dalam menyelesaikan konflik. Dengan memahami akar masalah, pihak-pihak yang terlibat dapat lebih siap mencari solusi yang tidak hanya efektif di permukaan, tetapi juga mampu

Proses Resolusi Konflik biasanya melibatkan mediasi, di mana pihak ketiga yang netral berperan sebagai penengah antara pihak-pihak yang berkonflik. Peran mediator sangat penting karena mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog yang terbuka dan jujur. Dalam mediasi, mediator akan mendorong semua pihak untuk menyampaikan pandangan mereka dan mendengarkan perspektif lawan secara objektif. Proses ini bertujuan untuk membangun saling pengertian dan mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh salah paham atau prasangka.

Setelah mediasi, tahap selanjutnya dalam penyelesaian konflik adalah negosiasi. Negosiasi adalah proses di mana pihak-pihak yang berkonflik duduk bersama untuk mencapai kesepakatan atau kompromi. Negosiasi yang efektif harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan, di mana setiap pihak merasa diterima dan dihargai. Dalam

proses ini, pihak-pihak yang berkonflik perlu fokus pada kepentingan bersama daripada hanya mempertahankan posisi mereka masing-masing. Melalui negosiasi yang konstruktif, diharapkan tercapai solusi yang menguntungkan semua pihak.

Namun, negosiasi bukanlah akhir dari proses Resolusi konflik. Salah satu tahapan penting yang sering diabaikan adalah rekonsiliasi. Rekonsiliasi bertujuan untuk menyelamatkan luka emosional yang mungkin terjadi akibat konflik. Ini merupakan proses panjang yang melibatkan pengakuan atas kesalahan, memberikan maaf, dan menciptakan kembali hubungan yang lebih baik antara pihak-pihak yang berkonflik. Rekonsiliasi penting agar konflik tidak kembali muncul di masa depan, karena jika luka emosional tidak disembuhkan, hal ini dapat menjadi pemicu konflik yang lebih besar di kemudian hari.

Selain tahapan-tahapan tersebut, Resolusi konflik juga memerlukan keterlibatan masyarakat. Ketika konflik melibatkan kelompok atau komunitas yang luas, penting bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses perdamaian. Partisipasi masyarakat bisa berupa dukungan terhadap proses perdamaian, penolakan terhadap kekerasan, dan kontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan yang damai.

Selain itu, dalam Resolusi konflik, perhatian juga diberikan pada pembentukan sistem yang adil dan transparan. Sistem ini akan membantu menjaga perdamaian jangka panjang dengan memberikan ruang bagi

penyelesaian masalah secara damai dan mencegah timbulnya ketidakadilan yang dapat memicu konflik baru. Reformasi kebijakan atau undang-undang sering kali diperlukan untuk memastikan bahwa kepentingan semua pihak dihormati dan dilindungi oleh hukum. Sistem yang adil ini penting sebagai landasan bagi masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.

Faktor penting lainnya dalam resolusi konflik adalah komunikasi yang efektif. Konflik seringkali diperburuk oleh komunikasi yang buruk, salah paham, atau penyebaran informasi yang salah. Dengan diperbaikinya komunikasi antara pihak-pihak yang berkonflik, diharapkan akan terjalin saling pengertian dan penghormatan yang lebih dalam. Komunikasi yang terbuka dan jujur dapat menjadi jembatan untuk mengatasi perbedaan dan menumbuhkan rasa saling percaya. Dalam banyak kasus, perbaikan komunikasi bahkan dapat mencegah konflik sebelum berkembang menjadi kekerasan.

Resolusi konflik tidak selalu berlangsung mulus dan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, perbedaan budaya atau nilai-nilai antara pihak yang berkonflik dapat menghambat proses perdamaian. Selain itu, kekuatan politik atau kepentingan ekonomi juga dapat menjadi penghalang yang serius. Oleh karena itu, proses penyelesaian konflik harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan situasi yang dinamis. Pendekatan yang inklusif, di mana setiap pihak dihargai, sangat penting untuk menghadapi tantangan ini.

Dalam konteks internasional, resolusi konflik juga melibatkan peran organisasi internasional, seperti PBB, yang sering berfungsi sebagai fasilitator dalam penyelesaian konflik antarnegara. Organisasi-organisasi ini berperan dalam memfasilitasi dialog antarnegara dan memberikan dukungan bagi tercapainya kesepakatan damai.<sup>19</sup> Mereka juga dapat memberikan sanksi terhadap pihak yang melanggar perjanjian damai sebagai upaya menjaga perdamaian yang telah dicapai. Dengan adanya keterlibatan pihak internasional, diharapkan konflik dapat diredam dan solusi yang dihasilkan lebih efektif.

Sebagai proses yang kompleks, penyelesaian konflik memerlukan kerja sama yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Kerja sama ini akan memudahkan akses terhadap sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan dalam mencapai perdamaian. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, proses penyelesaian konflik dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.<sup>20</sup>

Menyelesaikan konflik juga memerlukan waktu dan kesabaran, karena perubahan sosial tidak dapat terjadi dalam semalam. Proses ini memerlukan komitmen jangka panjang untuk menjaga hasil yang telah dicapai. Pihak-pihak yang berkonflik harus memiliki kesabaran dan

---

<sup>19</sup> Op.Cit

<sup>20</sup> BARNES, C., 2005, "The Role of Mediators in Conflict Resolution," *Journal of Conflict Resolution*

kemauan untuk terus berupaya memperbaiki hubungan mereka, meskipun ada tantangan atau hambatan yang muncul.

Dalam beberapa kasus, penyelesaian konflik menghasilkan perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Misalnya, Konflik mengenai perebutan wilayah nagorno-karabakh oleh Armenia dan Azerbaijan yang melibatkan sejarah panjang perebutan wilayah dan klaim nasionalisme yang berakar jauh di masa Uni Soviet. Upaya resolusi konflik antara kedua negara telah mencakup berbagai metode seperti mediasi internasional, negosiasi, dan perjanjian damai yang disepakati melalui pengawasan organisasi internasional seperti PBB dan OSCE.<sup>21</sup>

Proses resolusi konflik di Nagorno-Karabakh mencerminkan bagaimana upaya panjang dibutuhkan untuk meredam ketegangan yang rumit ini pertama dalam resolusi konflik adalah menganalisis akar masalahnya. Dalam kasus Nagorno-Karabakh, konflik berawal dari ketidakpuasan etnis Armenia di wilayah tersebut yang ingin memisahkan diri dari Azerbaijan dan bergabung dengan Armenia sejak akhir 1980-an. Pemahaman akar masalah ini penting dalam upaya penyelesaian karena kedua negara memiliki klaim sejarah, etnisitas, dan agama yang berbeda terhadap Nagorno-Karabakh. Analisis ini membantu menghindari penyederhanaan konflik yang kompleks serta membuka jalan bagi solusi yang lebih menyeluruh dan efektif.

---

<sup>21</sup> JOURNAL OF PEACE RESEARCH, 2020, "Special Issue on Conflict Resolution."

## 2.2 Telaah Pustaka

Penelitian pertama yang berjudul "Analisis Pertempuran Armenia-Azerbaijan Tahun 2020 dari Perspektif Strategi Perang Modern" oleh Ali Thomas (2022), membahas konflik yang terjadi antara Azerbaijan-Armenia pada tahun 2020. Pertempuran dipicu oleh perseteruan antara dua kelompok yang bersaing untuk menguasai wilayah perbatasan Nagorno-Karabakh. Perbedaan budaya dan etnis di daerah tersebut menjadi faktor penyebab terjadinya konflik ini.<sup>22</sup>

Studi ini mengungkapkan bahwa konflik antara Azerbaijan-Armenia pada tahun 2020 melibatkan penerapan strategi perang modern. Kedua pihak memanfaatkan teknologi drone, kemampuan siber, serta strategi perang hibrida dalam pertempuran mereka. Selain itu, negara-negara yang memiliki kesamaan kultur dan minat yang sama pada sumber daya alam membantu kedua negara tersebut. Rusia dan Turki mendukung Armenia, dan Turki mendukung Azerbaijan.<sup>23</sup> Azerbaijan dan Armenia menggunakan drone, atau pesawat nirawak, dalam pertempuran; Armenia menggunakan drone kamikaze atau drone bunuh diri.

Dari penelitian ini, yang menjadi pembeda daripada penelitian yang akan dilakukan adalah karena peneliti ini berfokus pada proses perang antara Azerbaijan-Armenia dengan mengandalkan senjata modern.

---

<sup>22</sup> Ali Thomas et al. (2022). "Analisis Pertempuran Armenia-Azerbaijan Tahun 2020 dari Aspek Strategi Perang Modern." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 430–38. <https://doi.org/10.31604/JIPS.V9I2.2022.430-438>." Diakses pada 23 Januari 2024, pukul 22.30.

<sup>23</sup> *Ibid*

Sedangkan yang akan saya teliti adalah penyelesaian yang dilakukan oleh aktor-aktor internasional dalam membantu menyelesaikan konflik kedua negara.

Studi kedua yang dilakukan oleh AY Hartati, dengan judul "Konflik Azerbaijan-Armenia atas Wilayah Nagorno-Karabakh dalam Konteks Hukum Internasional," menganalisis perselisihan antara Azerbaijan dan Armenia dari perspektif hukum internasional. Dalam analisisnya, faktor sejarah tidak memengaruhi konflik ini. Keputusan lembaga resmi Uni Soviet menegaskan bahwa perbatasan antara Republik Sosialis Kaukasus Azerbaijan dan RSK Armenia tidak dapat diubah. Hal ini termasuk keputusan yang diambil pada tanggal 10 Januari 1990 dan 3 Maret 1990..<sup>24</sup>

Setelah runtuhnya Uni Soviet, Azerbaijan dan SSR Armenia mendapatkan kemerdekaan dan menjadi entitas dalam hukum internasional. Wilayah Oblast Otonomi Nagorno-Karabakh (NKAO) tetap menjadi bagian dari Azerbaijan hingga 26 November 1991, ketika Azerbaijan mencapai kemerdekaan sepenuhnya. Berakhirnya era Uni Soviet, Republik Azerbaijan mendeklarasikan kemerdekaannya dan diakui secara internasional, berdasarkan prinsip hukum internasional "*uti possidetis juris*"<sup>25</sup>, yang menghormati keutuhan wilayah. Wilayah Nagorno-Karabakh

---

<sup>24</sup> "Hartati, Anna Yulia. (2020). "Konflik Azerbaijan dengan Armenia atas Wilayah Nagorno-Karabakh dalam Konteks Hukum Internasional." *Qistie*, 13(2), 184–213. <https://doi.org/10.31942/JQI.V13I2.3909>. Diakses pada 30 November 2020, pukul 17.30.

<sup>25</sup> "Uti possidetis juris adalah prinsip hukum internasional yang menyatakan bahwa batas-batas wilayah yang ada pada saat kemerdekaan suatu negara harus dihormati sebagai batas negara yang baru terbentuk. Prinsip ini sering diterapkan dalam konteks dekolonisasi, di mana negara-negara yang memperoleh kemerdekaan dari penjajahan diharapkan untuk mempertahankan batas-batas administratif yang ada

dan sekitarnya telah diakui sebagai bagian dari perbatasan Republik Azerbaijan.

Nagorno-Karabakh adalah wilayah administratif yang merdeka. Meskipun Azerbaijan secara resmi memperkirakan sebagai bagian dari negaranya, Armenia secara de jure memperkirakan sebagai bagian dari negaranya. Akibatnya, kedua negara tersebut bersaing memperebutkan wilayah ini, yang kemudian menyebabkan konflik antara Azerbaijan dan Armenia. Oleh karena itu, upaya negosiasi untuk menyelesaikan perselisihan antara kedua belah pihak masih terus berlanjut hingga saat ini.<sup>26</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam hal pembahasan mengenai penyelesaian konflik antara Azerbaijan dan Armenia. Namun, perbedaan mendasar terletak pada fokus analisis. Sementara Hartati menyoroti aspek hukum internasional dalam konflik ini, penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan pendekatan multitrack diplomasi dan kepentingan nasional untuk mengeksplorasi dinamika penyelesaian konflik. Dengan demikian, meskipun keduanya membahas tema yang sama, perspektif yang diambil sangat berbeda, memberikan ruang untuk analisis yang lebih komprehensif dan beragam.

Studi ketiga yang berjudul “*A Conflict Analysis of the Armenian-Azerbaijani Dispute*” oleh Niall M. Fraser (1990) menggunakan

---

sebelumnya. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk mencegah sengketa teritorial dan menjaga stabilitas di wilayah yang baru merdeka. Prinsip ini telah berpengaruh dalam penentuan batas negara di Afrika dan Amerika Latin.”

<sup>26</sup> *ibid*

metode analisis konflik untuk memodelkan dan menganalisis perselisihan antara Azerbaijan dan Armenia. Dalam penelitian ini, Fraser memanfaatkan program “*DecisionMaker: the Conflict Analysis Program*” untuk mengembangkan dua model konflik yang menganalisis situasi pada waktu yang berbeda, dengan fokus pada pembuat keputusan, opsi, dan preferensi yang ada. Program ini menghitung resolusi keseimbangan untuk konflik Armenia-Azerbaijan, sehingga memberikan gambaran tentang kemungkinan hasil yang dapat dicapai..<sup>27</sup>

Fraser juga berusaha membuat prediksi tentang perkembangan masa depan konflik Nagorno-Karabakh. Hasil dari analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan perkembangan yang terjadi dalam sengketa tersebut, menegaskan bahwa analisis konflik dapat digunakan secara sistematis untuk menyelidiki sengketa etnis, terutama konflik Armenia-Azerbaijan yang terjadi di Uni Soviet. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya analisis konflik sebagai alat yang bermanfaat dalam penelitian konflik etnis, dan karena sifatnya yang umum, metode ini dianggap dapat diterapkan pada berbagai situasi konflik.

Kesamaan antara penelitian Fraser dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya bertujuan untuk mendeskripsikan proses terjadinya konflik. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks dan fokus analisis. Penelitian Fraser diterbitkan pada tahun 1990, yang

---

<sup>27</sup> “Fraser, NM, Hipel, KW, Jaworsky, J., & Zuljan, R. (1990). Analisis Konflik Pertikaian Armenia-Azerbaijan. *Jurnal Resolusi Konflik* , 34 (4), 652-677. <https://doi.org/10.1177/0022002790034004004>”

berfokus pada fase awal konflik Azerbaijan-Armenia, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada penyelesaian dan pendekatan yang diambil dalam mengatasi konflik tersebut.

Relevansi penelitian Fraser terletak pada kemampuannya untuk memberikan landasan yang kuat dalam memahami konflik etnis dan metodologi analisis yang digunakan. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ini menjadi referensi penting dalam studi-studi konflik yang lebih baru, termasuk analisis tentang bagaimana berbagai pendekatan diplomatik dan non-diplomatik dapat diterapkan untuk mencapai penyelesaian konflik. Meskipun fokus dan konteks dari kedua penelitian berbeda, hasil dan metodologi yang digunakan oleh Fraser tetap relevan untuk penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam memahami dinamika konflik dan proses penyelesaian yang mungkin diterapkan.

Dari judul-judul tersebut, tampak bahwa penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek strategi perang, hukum internasional, dan analisis konflik secara umum. Pada penelitian yang akan saya lakukan, saya berfokus pada upaya penyelesaian konflik yang pernah dilakukan sebelumnya dan pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan konflik kedua negara tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Konflik antara Azerbaijan dan Armenia mengenai wilayah Nagorno-Karabakh telah berlangsung lama dengan upaya penyelesaian yang beragam, termasuk intervensi negara-negara besar dan organisasi internasional. Dua perjanjian gencatan senjata pada tahun 1994 dan 2020 menunjukkan adanya kemajuan sementara, tetapi tantangan mendasar tetap ada, terutama mengenai status Nagorno-Karabakh dan kepentingan strategis masing-masing negara.

Peran Dewan Keamanan PBB, OSCE Minsk Group, serta keterlibatan Rusia dan Turki menampilkan dinamika geopolitik yang kompleks. Meskipun gencatan senjata dan perjanjian damai diupayakan, kepentingan nasional yang berbeda serta ketegangan historis dan etnis sering kali menghambat tercapainya solusi damai yang langgeng. PBB telah mengeluarkan beberapa resolusi, namun efektivitasnya terbatas karena ketidakpercayaan antara kedua negara dan intervensi eksternal.

Dukungan militer Turki terhadap Azerbaijan dan keterlibatan Rusia sebagai mediator bagi Armenia menambah lapisan kompleksitas dalam konflik ini. Sementara Turki memperkuat aliansinya dengan Azerbaijan melalui dukungan strategi, Rusia mencoba menjaga pengaruh di kawasan meskipun menghadapi perlawanan dalam peran mediasi.

Secara keseluruhan, stabilitas jangka panjang di Nagorno-Karabakh dan kawasan sekitarnya memerlukan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat, baik

regional maupun internasional, untuk menciptakan proses diplomasi yang berkesinambungan dan menanggulangi akar permasalahan konflik ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk mendukung upaya penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh:

- a. Dialog yang Berkesinambungan : Diperlukan komitmen dari Armenia dan Azerbaijan untuk melakukan dialog yang berkelanjutan dengan keterlibatan mediasi yang netral dari organisasi internasional. Dialog yang konsisten ini penting untuk membangun rasa saling percaya dan mengurangi potensi konflik bersenjata di masa depan.
- b. Penguatan Peran PBB dan OSCE : PBB dan OSCE Minsk Group sebaiknya memperkuat mekanisme komunikasinya agar lebih efektif dalam mengawasi pelaksanaan gencatan senjata dan mendorong implementasi resolusi yang telah dihasilkan. Dukungan teknis dan logistik dari kedua organisasi ini akan membantu dalam proses pemantauan dan evaluasi kesepakatan yang dicapai.
- c. Peningkatan Keterlibatan Komunitas Internasional : Negara-negara yang memiliki pengaruh di kawasan, seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa, dapat meningkatkan upaya untuk menyeimbangkan kepentingan kedua negara dan mengurangi ketergantungan pada

satu mediator. Keterlibatan komunitas internasional akan memberikan tekanan politik yang lebih besar untuk mendorong penyelesaian yang adil dan damai.

- d. Pendidikan Perdamaian dan Rekonsiliasi : Kedua negara perlu membangun program-program pendidikan yang bertujuan untuk menghilangkan prasangka etnis dan mendukung perdamaian lintas generasi. Program pendidikan ini dapat mencakup kerja sama lintas budaya yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konflik Nagorno-Karabakh serta faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika di dalamnya. Penyelesaian konflik ini memerlukan pendekatan konektivitas yang berkelanjutan dan komprehensif. Dengan keterlibatan yang konsisten dari seluruh pihak terkait, diharapkan dapat tercipta perdamaian yang berkelanjutan di kawasan ini. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian lebih lanjut mengenai konflik serupa dan penyelesaian konflik lintas etnis dan nasional di kawasan Kaukasus.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Bercovitch, J. (1997). *Resolving International Conflicts: The Theory and Practice of Mediation*. Lynne Rienner Publishers.
- Fisher, R., & Ury, W. L. (2011). *Getting to Yes: Negotiating Agreement Without Giving In*. Penguin Books.
- Gutner, T. (2017). *The Politics of International Economic Relations*. Cengage Learning.
- Lederach, J. P. (1997). *Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies*. United States Institute of Peace Press.
- Lederach, J. P. (2005). *The Moral Imagination: The Art and Soul of Building Peace*. Oxford University Press.
- Ramsbotham, G., Woodhouse, T., & Murphy, P. (2016). *Contemporary Conflict Resolution*.
- Zartman, I. W. (1989). *Ripe for Resolution: Conflict and Intervention in Africa*. Oxford University Press.
- Zartman, I. W. (2007). *Peacemaking in International Conflict: Methods & Techniques*. United States Institute of Peace Press.

### JURNAL

- Ali Thomas, et al. (2022). Analisis Pertempuran Armenia-Azerbaijan Tahun 2020 dari Aspek Strategi Perang Modern. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 430–438.
- Fraser, N.M., Hipel, K.W., Jaworsky, J., & Zuljan, R. (1990). Analisis Konflik Pertikaian Armenia-Azerbaijan. *Jurnal Resolusi Konflik*, 34(4), 652-677.
- Hartati, A.Y. (2020). Konflik Azerbaijan dengan Armenia atas Wilayah Nagorno-Karabakh dalam Konteks Hukum Internasional. *Qistie*, 13(2), 184–213.
- Qarayeva, L., Yani, Y. M., & Setiabudi, W. (2021). Peran media sosial sebagai alat propaganda dalam konflik Nagorno Karabakh antara Armenia dan Azerbaijan. *Jurnal Studi Politik Global*, 5(2), 160-175.

Timisela, C.E., Tahamata, L.C., & Daties, D.A. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Penduduk Sipil Di Wilayah Konflik Armenia Azerbaijan. *TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(8), 750–759.

## SKRIPSI

Arianto Widigdo (2015). Armenia Dan Turki: Tinjauan Umum Hubungan Dan Prospek Normalisasi. Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/341314367\\_Armenia\\_and\\_Turkey\\_An\\_Overview\\_of\\_Relations\\_and\\_Prospects\\_for\\_Normalization](https://www.researchgate.net/publication/341314367_Armenia_and_Turkey_An_Overview_of_Relations_and_Prospects_for_Normalization).

Pradipto Bhagaskoro (2011). Azerbaijan Sebagai Penghambat Pembukaan Hubungan Diplomatik Turki-Armenia. Diakses dari [https://www.academia.edu/20183179/Azerbaijan\\_sebagai\\_Penghambat\\_Pembukaan\\_Hubungan\\_Diplomatik\\_Turki\\_Armenia](https://www.academia.edu/20183179/Azerbaijan_sebagai_Penghambat_Pembukaan_Hubungan_Diplomatik_Turki_Armenia).

## WEBSITE

Ayu Nabila & Aldho Faruqi Tutukansa (2022). Armenia-Azerbaijan: Ada Apa Di Balik Konflik Nagorno-Karabakh Yang Berkepanjangan?. *Yoursay.id*. Diakses dari <https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/01/05/132006/armenia-azerbaijan-ada-apa-di-balik-konflik-nagorno-karabakh-yang-berkepanjangan>.

Council on Foreign Relations (2021). Azerbaijan and Armenia: The Nagorno-Karabakh Conflict. Diakses dari <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R4665>.

Explainer: What Is Nagorno-Karabakh - and Why Are Tensions Rising? (2023). Reuters. Diakses dari <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/what-is-nagorno-karabakh-why-are-tensions-rising-2023-04-24/>.

MSN (2023). How the Nagorno-Karabakh conflict is still shaping the fraught relationship between Armenia and Azerbaijan. Diakses dari <https://www.msn.com/en-us/news/world/how-the-nagorno-karabakh-conflict-is-still-shaping-the-fraught-relationship-between-armenia-and-azerbaijan/ar-AA1qJI7z?ocid=BingNewsSerp>.

Nisrina Hardiwilaga (2020). Mengapa Kawasan Nagorno-Karabakh Diperebutkan Armenia Dan Azerbaijan Hingga Tewaskan Ribuan Orang?. *BBC News Indonesia*. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54914120>.

- Royal United Services Institute (RUSI) (2021). Iran in the South Caucasus: Adjustment and Evolution. Diakses dari <https://rusi.org/explore-our-research/publications/commentary/iran-south-caucasus-adjustment-and-evolution>.
- Taufiq Firmanda (2020). Konflik antara Azerbaijan dan Armenia yang berkaitan dengan sengketa Nagorno-Karabakh. Diambil dari sumber Islami.co: <https://islami.co/konflik-azerbaijan-armenia-dan-penyelsaian-sengketa-nagorno-karabakh/>.
- United Nations (2022). General Assembly Adopts Resolutions Aimed at Fortifying Lagging Relief System, as World Faces Unprecedented Levels of Conflicts, Humanitarian Needs. Diakses dari <https://press.un.org/en/2022/ga12477.doc.htm>.
- VOA Indonesia (2023). Armenia Mendesak Pengadilan PBB untuk Mengakhiri Blokade Jalan oleh Azerbaijan. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/armenia-desak-pengadilan-pbb-untuk-akhiri-blokade-jalan-oleh-azerbaijan-/6941064.html>.